

# Peningkatan Kemampuan Balita Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Endang Surani

Prodi Sarjana dan Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Email: [surani@unissula.ac.id](mailto:surani@unissula.ac.id)

Submitted: 05 Februari 2020    Revised: 25 Maret 2020    Accepted: 19 April 2020

---

## Abstract

*The quality of child development must be improved since toddlers. One tool that can be used to monitor the development of toddlers carefully, can be used Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). The number of children under five around UNISSULA is 9 children. The problem is that most mothers do not understand correctly in stimulating and assessing their child's growth. The output produced is the application of science and technology and increasing the quantity and quality of child development. Implementation of activities with the transfer of science and technology is carried out directly on 29-30 November 2017 targeting toddlers and their mothers in the D3 Midwifery Study Program FK Unissula Semarang. The form of transfer of science and technology begins with pre-test and ends with post-test, education is delivered by providing material about the development and stimulation of children, followed by growth assessment using Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. The level of understanding of mothers from the pre-test and post-test results increased by 4.55%, mothers of toddlers know how to stimulate the development of their toddlers. The most important thing from this activity is the mothers will transfer or teach other mothers of children under five, both at home and in the office.*

**Keywords:** Growth and Development, Kuesioner Pra Skrining Perkembangan, Mother of Toddler, Toddler

## Abstrak

Kualitas perkembangan anak harus ditingkatkan sejak balita. Salah satu alat yang bisa digunakan untuk memantau perkembangan balita dengan cermat, bisa digunakan Kuesioner Pra Pengembangan Skrining (KPSP). Jumlah balita di sekitar UNISSULA adalah 9 anak. Masalahnya adalah bahwa kebanyakan ibu tidak mengerti dengan benar dalam menstimulus dan menilai pertumbuhan anak mereka. Output yang dihasilkan adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dan meningkatkan kuantitas dan kualitas perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan dengan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan langsung pada 29-30 November 2017 dengan target Balita dan ibu mereka di Program Studi D3 Kebidanan FK Unissula Semarang. Bentuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dimulai dengan pre test dan berakhir dengan post test, pendidikan disampaikan dengan memberikan materi tentang perkembangan dan stimulasi anak, diikuti dengan penilaian pertumbuhan menggunakan Kuesioner Pra Pengembangan Skrining. Tingkat pemahaman ibu dari hasil pre-test dan post-test meningkat sebesar 4,55%, ibu dari balita tahu bagaimana cara merangsang perkembangan balita mereka. Hal terpenting dari kegiatan ini adalah para ibu akan mentransfer atau mengajar ibu-ibu balita lainnya, baik di rumah maupun di kantor.

**Kata Kunci:** Balita, Ibu Balita, Kuesioner Pra Pengembangan Skrining, Tumbuh Kembang

## 1. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 1 ayat (3) pembukaan

Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan “Negara Indonesia adalah negara hukum”. Oleh karena

itu pada dasarnya segala tingkah laku manusia haruslah diatur berdasarkan adanya hukum yang bekerja dengan cara memberikan petunjuk tentang tingkah laku setiap manusia. Hukum yang dimaksud merupakan perwujudan dari norma yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat (Soekanto, 2007).

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun social (Suci Hati & Lestari, 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses untuk menjadi lebih besar dan mulai dapat melakukan sesuatu yang penuh arti, setiap anak akan berkembang baik secara fisik maupun spiritual secara bertahap, perkembangan tersebut terjadi secara berbeda-beda, ada yang berkembang secara cepat dan ada pula yang berkembang secara lambat. Menurut Hadawi perkembangan adalah keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu yang tampil dalam

kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru (Selina, Rahmadi, & Hartanto, 2011).

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, atau ukuran, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram) dan ukuran panjang (cm, meter), sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dari seluruh bagian tubuh sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil berinteraksi dengan lingkungannya.

Kualitas perkembangan anak harus ditingkatkan sejak anak melalui periode penting yaitu pada masa Balita karena pada masa ini perkembangan yang terjadi menentukan perkembangan selanjutnya, sehingga penyimpangan sekecil apapun harus terdeteksi dan tertangani secara baik agar tidak mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari (Maritalia, 2009).

Perkembangan anak adalah perubahan psikofisik hasil proses

pematangan fungsi psikis dan fisik anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu menuju kedewasaan. Perkembangan anak terdiri dari: perkembangan motorik, bahasa, bicara, dan perkembangan sosial. Perkembangan gerakan motorik terdiri dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang dipengaruhi oleh ketrampilan otot besar seperti duduk, berdiri dan berjalan sedangkan kemampuan motorik halus berkaitan dengan gerakan yang dipengaruhi oleh keterampilan syaraf-syaraf halus seperti: memegang benda dengan telunjuk dan ibu jari. Kemampuan tersebut berkembang sejalan dengan penambahan usia dan kematangan saaf-saraf serta otot-otot anak (Maritalia, 2009).

Balita adalah seluruh laki-laki dan perempuan yang berumur 1-5 tahun. Secara individu, pada usia Balita terjadi proses pertumbuhan yang telah berlangsung stabil. Untuk mendukung stabilitas kesehatan pada Balita dapat diupayakan antara lain dengan asupan gizi, lingkungan pengasuhan yang baik, lingkungan yang aman dan nyaman, dan lain-lain. Dari dukungan tersebut,

diharapkan pertumbuhan Balita akan maksimal (Diana, 2010).

Masa Balita merupakan masa yang memerlukan perhatian khusus, karena pada masa ini terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini juga termasuk masa yang rawan terhadap penyakit, sehingga peran keluarga, terutama ibu sangat dominan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk memonitor perkembangan Balita secara cermat, maka dapat digunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Syafrudin, 2011).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyuluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, guru dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi dll) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Maritalia, 2009).

Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan (Kania, n.d.).

Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah

akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dll dapat mengoptimalkan perkembangan anak (Kania, n.d.).

Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyusun pelbagai instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur tiga bulan sampai dengan 72 bulan yaitu dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Instrumen ini ditujukan bukan hanya untuk tenaga kesehatan di Puskesmas dan jajarannya saja (dokter, bidan, perawat, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat, dan tenaga kesehatan lainnya yang peduli anak) tetapi juga untuk petugas sektor lainnya dalam menjalankan tugas melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Melihat adanya latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam

pengabdian masyarakat ini adalah: Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang Balita dan Ketidapatuhan ibu Balita melakukan pemantauan tumbuh kembang

Berdasarkan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah "Bagaimanakah dikembangkan suatu cara yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu Balita dan meningkatkan kepatuhan ibu Balita untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang dengan menggunakan KPSP?".

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu Balita tentang tumbuh kembang dan menggerakkan mereka untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang Balita secara teratur.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Prodi Kebidanan FK Unissula Semarang dengan pengusul yang berstatus sebagai konselor.

Penyuluhan dilakukan sekali dengan mengumpulkan ibu balita yang ada di ruang kelas Prodi Kebidanan FK Unissula, kemudian selanjutnya pengusul melakukan penilaian tumbuh kembang dengan

KPSP dan memberikan Makanan Tambahan (PMT).

Transfer IPTEK yang diberikan yaitu dengan memberikan materi serta penilaian tumbuh kembang dengan KPSP. Ilmu pengetahuan yang disampaikan adalah: 1) Pengertian pertumbuhan, 2) Pengertian perkembangan, 3) Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan, 4) Pola pertumbuhan dan perkembangan, dan 5) Deteksi pertumbuhan dan perkembangan.

Sebelum penyampaian materi dan demonstrasi, dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu bekerja serta diakhiri dengan post test.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatnya pengetahuan tentang tumbuh kembang anak serta ketrampilan menstimulus anak diharapkan mampu mengajarkan kepada masyarakat secara langsung dan berkelanjutan bagi setiap ibu balita. Untuk memudahkan dalam mentransfer IPTEK, setiap ibu juga dibekali set peralatan untuk menstimulus anak dan lembar KPSP (Maritalia, 2009).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyuluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang

tua, pengasuh anak, guru dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi dll) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Maritalia, 2009).

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan sangatlah terbatas. Peralatan stimulus bayi juga masih terbatas 1 set, sehingga ibu harus membeli sendiri perlengkapan-perengkapan yang digunakan untuk selanjutnya. Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Supaya keberlanjutan transfer IPTEK tetap berjalan, ibu balita akan mengajarkan cara yang telah disampaikan kepada ibu-ibu balita yang lainnya di wilayah Genuk Kota Semarang dan juga di kantor tempat mereka bekerja. Berikut disajikan gambar 1 dan 2 pada saat penyampaian materi dan melakukan penilaian tumbuh kembang dengan KPSP.



Gambar 1. Tim Pengusul menyampaikan materi



Gambar 2. Tim pengusul melakukan penilaian tumbuh kembang dengan KPSP

#### 4. PENUTUP

Dari sejumlah penelitian medis menyarankan bahwa balita harus diperhatikan tumbuh kembangnya, karena diusia tersebut, termasuk *golden age*, dimana perkembangan otak dan fisiknya sangat pesat,

sehingga harus distimulus secara tepat. Adanya stimulus secara tepat, akan meningkatkan kualitas perkembangan balita.

Jumlah Balita di Wilayah Genuk yang berdomisili di sekitar Universitas Islam Sultan Agung sebanyak dua belas orang. Kesibukan dan ketidaktahuan ibu tentang tumbuh kembang anak membuat ibu-ibu tersebut kurang mempedulikan kualitas dan cara menstimulasi tumbuh kembang anak.

Sembilan dari dua belas orang jumlah Ibu dan Balita yang berdomisili di sekitar Universitas Islam Sultan Agung dapat hadir pada kegiatan pengabdian ini. Tiga diantaranya tidak dapat hadir dikarenakan ketiga ibu bekerja pada saat dilakukan pengabdian masyarakat. Peningkatan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak sebesar 4,45%. Seluruh ibu yang mengikuti kegiatan ini langsung mendemonstrasikan secara langsung dengan bahan dan peralatan yang telah disediakan tim pengusul.

Penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak dengan KPSP ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara melakukan deteksi tumbuh

kembang dan penanganannya secara benar dan tepat.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Diana, F. M. (2010). Pemantauan Perkembangan anak Balita. *Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 116-129.
- Kania, N. (n.d.). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, 1-59. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Maritalia, D. (2009). Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang ( Sdidtk ) Balita Dan Anak Pra Sekolah Di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2009 Proposal Tesis Untuk memenuhi persyaratan Program Pascasarjana. *Program Pascasarjana UNDIP*, 126.
- Selina, H., Rahmadi, F. A., & Hartanto, F. (2011). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak*, 64-83. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suci Hati, F., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi

pada Perkembangan Anak Usia  
12-36 The Influence of  
Stimulation in Children Aged 12-  
36 Months in Sedayu Regency,  
Bantul. *Jnki*, 4(1), 44-48.  
[https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)

Syafrudin, D. (2011). *Untaian Materi  
Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan  
Anak)*. Jakarta: Trans Info Media.